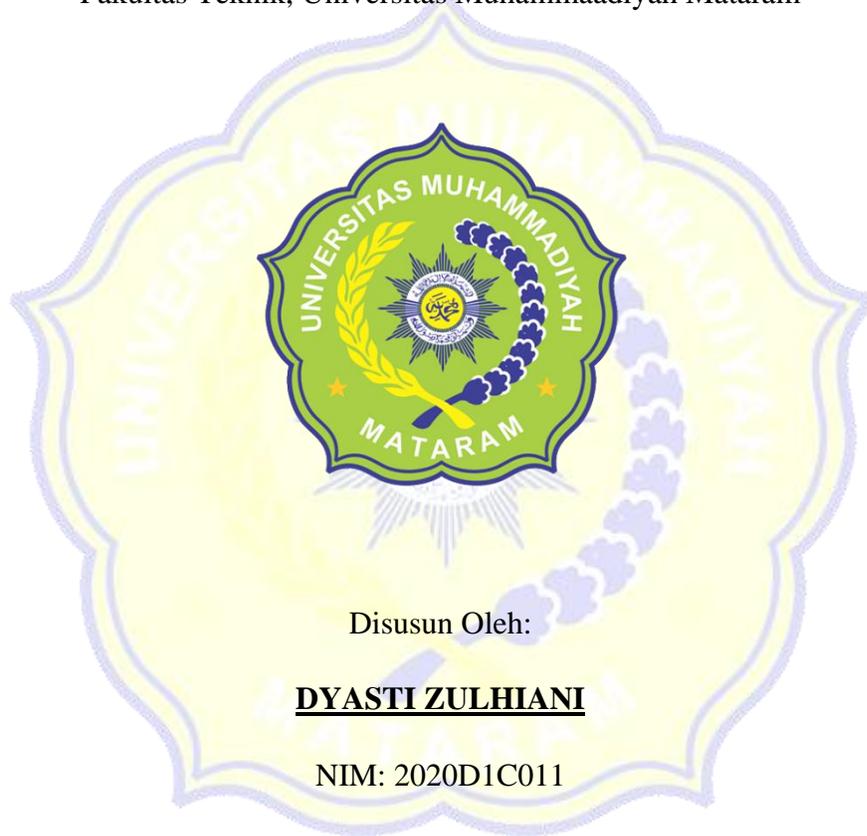


SKRIPSI

PENGARUH LOKASI PEMROSESAN AKHIR PENGENGAT TERHADAP KONDISI LINGKUNGAN SOSIAL

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi Pada Program
Studi Jenjang Strata I, Perencanaan Wilayah Dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



Disusun Oleh:

DYASTI ZULHIANI

NIM: 2020D1C011

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2024

ABSTRAK

TPA Pengengat merupakan TPA yang berda di Desa Pengengat, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, yang melayani KEK Mandalika dan Perkotaan Praya. Kehidupan masyarakat tidak bisa lepas dari keberadaan sampah, karena sampah merupakan suatu bahan yang tidak digunakan bagi masyarakat. Jarak lokasi TPA yang tidak sesuai dengan ketentuan yaitu 1 Km, pada Desa Pengengat jarak lokasi TPA Pengengat dengan permukiman hanya 50 m, hal tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap kondisi lingkungan sosial. Pengaruh yang ditimbulkan pada lingkungan sosial antara lain, aktivitas, kesehatan, kesejahteraan dan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan uji chisquare untuk mencari pengaruh. Penelitian ini menghasilkan terdapat pengaruh pada aktivitas masyarakat dengan terutama masyarakat yang bekerja di TPA terdapat 60 orang pekerja sebagai buruh/memulung, pada kesehatan berpengaruh terhadap penyakit yang kerap diderita yaitu gatal-gatal dan DBD, kesejahteraan berpengaruh karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari dan tidak berpengaruh pada pendidikan dikarenakan tingkat pendidikan di Desa Pengengat rendah terdapat 2.708 jiwa belum tamat SD/ sederajat dan terdapat 2.017 jiwa yang hanya tamatan SD/ sederajat.

Kata Kunci: TPA, Pengaruh, Lingkungan Sosial

Abstract

Pengengat Landfill is a landfill in Pengengat Village, Pujut District, Central Lombok Regency, which serves Mandalika SEZ and Praya Urban Area. People's lives cannot be separated from the existence of waste because waste is a material that is not used for the community. The distance of the landfill location does not follow the provisions of 1 km. In Pengengat Village, the distance between the Pengengat landfill location and the settlement is only 50 m, which has an influence on the condition of the social environment. The effects on the social environment include activities, health, welfare and education. The analysis technique used is quantitative descriptive with the chi-square test to find the influence. This research results in an influence on community activities, with the prominent people working in the landfill being 60 workers as labourers/scavengers, on health effects the diseases that are often suffered, namely itching and dengue fever, welfare effects because it can open up jobs for the community so that it can meet the daily needs of the community and has no effect on education because the level of education in Pengengat Village is low 2,708 people have not graduated from elementary school/equivalent. 2,017 people only graduated from elementary school/equivalent.

Keywords: TPA, Influence, Social Environment



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk sangat besar dan memiliki kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu. Kenaikan jumlah penduduk akan mengakibatkan bertambahnya volume sampah yang dihasilkan terutama di daerah perkotaan. Sampah merupakan sisa kegiatan manusia sehari-hari yang bentuk padat [1]. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Meningkatnya penduduk serta perubahan yang terjadi pada bentuk konsumsi manusia dapat mengakibatkan pertambahan jumlah dan bermacam sampah yang beraneka macam [2].

Sampah adalah sisa-sisa bahan yang telah digunakan, baik karena sebagian besar sudah dipergunakan, karena sudah diolah, atau karena sudah tidak berguna lagi, tidak mempunyai nilai sosial ekonomi dan dapat menimbulkan pencemaran atau gangguan lingkungan hidup [3]. Dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari adanya sampah karena sampah merupakan suatu bahan yang tidak bermanfaat bagi masyarakat. Jenis sampah juga beragam seperti sampah organik, norganik dan B3 (sampah berbahaya).

Kehidupan masyarakat tidak bisa lepas dari keberadaan sampah, karena sampah merupakan suatu bahan yang tidak digunakan bagi masyarakat. Terdapat berbagai jenis sampah seperti organik, anorganik dan B3 (limbah/ sampah berbahaya) [4]. Jumlah produksi sampah akan terus meningkat setiap harinya yang disebabkan oleh aktivitas masyarakat sehingga lahan dan proses dan pengelolaan sampah diperlukan untuk mengurangi dampak dan menambah nilai guna dari sampah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. TPA merupakan bagian penting dari sistem pengelolaan sampah [2]. Kebersihan lingkungan dan TPA yang aman akan memberi keuntungan bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan, apabila kebersihan lingkungan dan TPA yang tidak aman akan memberikan kerugian untuk kesehatan dan lingkungan masyarakat. Meningkatnya jumlah penduduk, ekonomi, kesejahteraan masyarakat, pola konsumsi, pola keamanan dan perilaku penduduk, aktivitas fungsi kota, kepadatan penduduk dan bangunan, serta, transportasi juga menjadi pendukung munculnya permasalahan sampah di perkotaan. Sampah menjadi sumber penyakit, dan merusak keindahan kota. Salah satu cara menanggulangnya dengan membuang sampah di suatu lahan yang jauh dari pemukiman. Lahan yaitu elemen yang memiliki peran penting untuk menentukan kehidupan, memiliki fungsi sebagai tempat di mana orang dapat terlibat dalam kegiatan untuk mempertahankan keberadaan mereka [5]. Tempat pemrosesan sampah merupakan sarana fisik untuk menyelesaikan proses penyimpanan dan pemusnahan sampah dengan cara tertentu sehingga dampak negatif terhadap lingkungan dapat dikurangi [6].

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2031 menyatakan pengembangan lokasi TPA diarahkan di Desa Pengengat Kecamatan Pujut. Tempat Pembuang Akhir Pengengat merupakan TPA yang terletak di Desa Pengengat Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, yang menampung sampah dari masyarakat Kabupaten Lombok Tengah [7]. TPA Pengengat dibangun pada tahun 2014 dan beroperasi pada 2015 dengan pengelolaan di bawah Pemerintahan Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki luas 10 Ha. Berdasarkan berita Inside Lombok, 2020 jarak lokasi TPA Pengengat 50 meter dari permukiman, salah satu anggota karang taruna Desa Pengengat

menyatakan “Idealnya jarak TPA dengan permukiman minimal 500 meter, tapi ini 50 meter sangat bau dan akses jalan membuat kemacetan” [8]. Dalam berita Radarmandalika, 2020 menyatakan bahwa “Penyakit bermunculan seperti DBD yang berkaitan dengan tumpukan sampah yang ada pada TPA” [9] selain penyakit pendidikan di Desa Pengengat perlu diperhatikan, menurut A seorang murid sekolah dasar kelas 3 SMP, bersekolah hanya menghabiskan banyak waktu pada berita Inside Lombok 2023, Bagi anak-anak lebih baik mencari sampah dan bermain, “Kalau sekolah saya sekitar kelas tiga, saya tidak punya motor juga untuk ke sekolah,” ujarnya [10]. Disamping itu itu Pemdes Desa Pengengat mengajak masyarakat untuk memanfaatkan TPA sebagai sumber pendapatan warga [11].

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, jarak lokasi TPA dari pemukiman lebih dari 1 km (satu kilometer) dengan mempertimbangkan pencemaran lindi, kebauan, penyebaran vektor penyakit dan aspek sosial [12]. Jarak TPA Pengengat yang begitu dekat dengan permukiman maka akan menimbulkan pengaruh terhadap kondisi lingkungan sosial baik positif atau negatif. Oleh karena itu penelitian ini mengidentifikasi pengaruh Tempat Pemrosesan Akhir Pengengat terhadap lingkungan sosial masyarakat Desa Pengengat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh Tempat Pemrosesan Akhir Pengengat terhadap kondisi lingkungan sosial masyarakat sekitar TPA Pengengat?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh Tempat Pemrosesan Akhir Pengengat terhadap kondisi lingkungan sosial masyarakat sekitar TPA Pengengat.

1.4 Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian ini berada di Desa Pengangat Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki luas wilayah 21,70 Km² memiliki batas administrasi wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Teruwai

Sebelah Selatan : Desa Mertak

Sebelah Barat : Desa Sukadane

Sebelah Timur : Desa Teruwai dan Bangket Parak

2. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh yang ditimbulkan kepada masyarakat Desa Pengangat terutama yang berada di sekitar TPA terhadap kondisi lingkungan sosial masyarakat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Keberadaan TPA Terhadap Kondisi Lingkungan Sosial Masyarakat” maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Berdasarkan fenomena yang terdapat di Desa Pengengat terkait dengan keberadaan TPA yang bejarak kurang dari 1 km dengan permukiman terutama pada lingkungan sosial seperti pada aktivitas, kesejahteraan, kesehatan dan pendidikan masyarakat. Keberadaan TPA yang memberikan dampak pada masyarakat terutama masyarakat yang berada pada sekitar TPA dengan jarak yang begitu dekat dengan lokasi TPA tidak hanya memberikan dampak negatif akan tetapi memberikan dampak positif bagi masyarakat.
2. Pengaruh keberadaan TPA dengan aktivitas masyarakat, menurut uji *chi square* dengan hasil *chi square* hitung lebih besar daripada *chi square* tabel dengan hasil hitung *chi square* $31,49 > 26,29$. Hal ini terutama pada mata aktivitas masyarakat yang mata pencahariannya bekerja di TPA. Pengaruh keberadaan TPA dengan kesehatan, menurut uji *chi square* dengan hasil *chi square* hitung lebih besar daripada *chi square* tabel dengan hasil hitung *chi square* $28,56 > 26,29$. Hal ini berpengaruh karena pada awalnya masyarakat terganggu dengan adanya TPA seperti gatal-gatal dan DBD. Pengaruh TPA terhadap kesejahteraan berdasarkan uji *chi square* dengan hasil *chi square* hitung lebih besar daripada *chi square* tabel dengan hasil hitung *chi square* $85,13 > 26,29$. Dikarenakan banyak masyarakat yang menjadikan lokasi TPA sebagai tempat mata pencaharian dan tidak terdapat pengaruh pada pendidikan hal ini sejalan sesuai dengan data pada profil Desa Pengengat terdapat 2.708 jiwa belum tamat SD/ sederajat dan terdapat 2.017 jiwa yang hanya tamatan SD/ sederajat.

5.2 Saran

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, pada penelitian selanjutnya peneliti mengharapkan untuk mengkaji lebih dalam terkait dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi lainnya di Desa Penggat dengan bekerja sama dengan instansi pemerintah terkait dan mengkaji langkah-langkah pemrosesan sampah pada TPA Penggat sehingga mengurangi dampak negatif kepada masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan memperhatikan jarak lokasi responden dengan lokasi TPA dan menentukan jumlah masyarakat terdampak.

